

PEMBENTUKAN POSYANDU REMAJA SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT PENANGGULANGAN STUNTING

Ane Permatasari^{1*}, Bhakti Gusti Walinegoro²

^{1,2}Pusat Studi SDGs, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

anepermatasari@umy.ac.id¹, bhaktigustiwalinegoro@mail.ugm.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendorong semua daerah untuk membentuk posyandu remaja. Tujuannya adalah untuk memperkuat upaya pengawasan terhadap tumbuh kembang para remaja, menjadi wadah pengetahuan tentang kesehatan para remaja, hingga menanggulangi stunting. Kapanewon Gamping memiliki mayoritas penduduk di usia remaja. Kapanewon ini merupakan salah satu lokus stunting di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, dengan kondisi tersebut, Kapanewon Gamping tidak memiliki Posyandu Remaja. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi Kapanewon Gamping dalam membentuk posyandu remaja. Pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan cek kesehatan, pemberian hibah alat kesehatan, dan pembentukan struktur kepengurusan inti posyandu remaja. Mitra utama dalam pengabdian ini yaitu Pemerintah Kapanewon Gamping (Panewu/Camat) dan Karang Taruna Kapanewon Gamping (15 orang). Sementara pihak lain yang terlibat, yaitu dari Puskesmas Gamping 1 dan 2 (5 orang) dan mahasiswa (2 orang). Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui diskusi dan pengisian angket bersama para mitra dengan cara menilai kelancaran acara, partisipasi peserta yang terlibat, ketercapaian target, dan rencana tindak lanjut. Pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target pengabdian, yaitu adanya struktur inti posyandu remaja, adanya pembekalan tentang posyandu remaja, tersedianya alat kesehatan, dan peserta dapat menggunakan alat kesehatan yang telah dihibahkan.

Kata Kunci: Posyandu Remaja; Stunting; Pengabdian; Kapanewon Gamping.

Abstract: The Ministry of Health encourages regions to establish youth integrated healthcare center (YIHC). The aim is to strengthen efforts to supervise the growth of adolescents, become a knowledge forum about health, and overcome stunting. Gamping District has most of the population in their teens. Gamping is one of the stunting loci in Sleman Regency. However, Gamping does not have a YIHC. This community service aims to assist Gamping in forming a YIHC. This service is carried out through counseling, health check training, medical equipment grants, and the establishment of the core management of YIHC. Main partners in this service are the Government (Head of Gamping District) and Youth Organization of Gamping District (15 people). While other parties were involved, namely from the Gamping 1 and 2 Health Centers (5 people) and students (2 people). Evaluation of activities is carried out through discussions and filling out questionnaires with partners by assessing the smooth running of the event, the participation of the participants involved, target achievement, and follow-up plans. The service carried out smoothly and in accordance with the service target, namely the core structure of the YIHC, the provision of YIHC information, the availability of medical devices, and participants can use the medical devices.

Keywords: Youth Integrated Healthcare Centre; Stunting; Community Service; Gamping District.



Article History:

Received: 20-04-2023

Revised : 04-05-2023

Accepted: 05-05-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita melalui pemberdayaan masyarakat, mendorong pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan model posyandu dengan sasaran anak hingga remaja. Posyandu remaja bertujuan untuk menjadi forum edukasi bagi remaja tentang permasalahan kesehatan (Wahid et al., 2020). Selain itu, tujuan lainnya adalah memperluas jangkauan Puskesmas PKPR (Penyuluhan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) (Pujiastuti et al., 2021). Posyandu remaja diharapkan dapat dibentuk di seluruh penjuru daerah untuk memasifkan upaya peningkatan kesehatan remaja.

Lebih jauh, dengan dibentuknya posyandu remaja, maka upaya penanggulangan stunting di daerah dapat diperkuat (Arini, 2022; Rasmaniar et al., 2022). Hal tersebut dapat terjadi karena posyandu remaja sama dengan posyandu balita dijalankan melalui pemberdayaan. Artinya, posyandu remaja menekankan pada upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), yaitu upaya yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam pembangunan kesehatan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam posyandu remaja meliputi upaya promotif dan preventif, meliputi pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan penyalahgunaan Napza, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan pada remaja (Wijayanti et al., 2022). Kesemuanya itu merupakan upaya yang terintegrasi untuk penanggulangan stunting sejak usia remaja.

Berbagai pengabdian berkaitan dengan posyandu telah banyak dilakukan. Keegiatannya beragam, tetapi lebih banyak berfokus pada pendampingan peningkatan kapasitas kader kesehatan posyandu remaja yang sebelumnya telah terbentuk. Permasalahan yang umum terjadi adalah posyandu remaja yang telah terbentuk belum berjalan dengan baik karena pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan yang rendah. Oleh sebab itu, berbagai pelatihan diberikan seperti pengukuran antropometri dan penentuan gizi Dewi et al. (2022), kesehatan reproduksi remaja dan praktik pencegahan keluhan pramenstruasi Bancin et al. (2022), pengelolaan stres Atuna et al. (2022), deteksi dini permasalahan gizi Labatjo & Maridji (2023), dan perilaku hidup bersih dan sehat (Purbowati et al., 2022). Perbedaan pengabdian ini dengan pengabdian-pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada sifat kegiatannya lebih luas, mulai dari penyuluhan kesehatan, pemberian hibah alat kesehatan beserta pelatihan/praktiknya, dan pembentukan posyandu remaja yang diawali dengan pembentukan struktur inti kepengurusan. Upaya ini merupakan upaya yang terintegrasi dan diharapkan dapat berkelanjutan karena tidak hanya membentuk kader posyandu remaja saja, tetapi juga memberikan

bekal pengetahuan dan alat kesehatan untuk menunjang kegiatan posyandu remaja.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Kapanewon Gamping berbatasan dengan Kapanewon Mlati di sisi Utara, Kapanewon Kasihan di sisi Timur dan Selatan, dan Kapanewon Godean di sisi Barat. Luas wilayah Kapanewon Gamping adalah 2.925 ha (29,25km²) atau sekitar 5,1% dari wilayah Kabupaten Sleman (57.482 ha) dan 1% dari wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (318.580 ha). Kapanewon Gamping terdiri dari lima kalurahan, yaitu Kalurahan Balecatur, Kalurahan Ambarketawang, Kalurahan Banyuraden, Kalurahan Nogotirto, dan Kalurahan Trihanggo. Untuk wilayah administrasi di bawah kalurahan, Kapanewon Gamping memiliki, 59 padukuhan, 187 RW dan 560 RT (BPS Sleman, 2021b).

Berdasarkan data registrasi penduduk 2021, jumlah penduduk Kapanewon Gamping tahun 2021 sebesar 94.312 jiwa, terdiri dari 46.907 laki-laki dan 47.405 perempuan. Dengan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin perkalurahan dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kalurahan dengan penduduk terbanyak adalah kalurahan Ambarketawang, diikuti Kalurahan Balecatur, Kalurahan Nogotirto, Kalurahan Trihanggo dan terakhir adalah Kalurahan Banyuraden, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kapanewon Gamping

No.	Kalurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Balecatur	9.896	9.858	19.754
2	Ambarketawang	10.889	11.110	21.999
3	Banyuraden	8.012	8.161	16.173
4	Nogotirto	9.079	9.128	18.207
5	Trihanggo	9.031	9.148	18.179
	Kapanewon	46.907	47.405	94.312

Sumber: Kapanewon Gamping dalam angka 2022 (BPS Sleman, 2022)

Berdasarkan data di tingkat Kabupaten Sleman, penduduk usia 10-19 menjadi salah satu kategori penduduk yang mendominasi (BPS Sleman, 2021a). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia remaja cukup banyak ada di Kabupaten Sleman, termasuk Kapanewon Gamping. Keadaan ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pengelolaan penduduk usia remaja. Jika dapat dikelola dengan baik, maka para remaja tersebut dapat berkontribusi dalam pembangun kapanewon. Sebaliknya, apabila tidak dikelola dengan baik, maka bisa saja menjadi penghambat dalam pembangunan kapanewon karena berbagai permasalahan, salah satunya kesehatan (Kemenkes, 2018). Tantangan tersebut ditambah dengan adanya kondisi bahwa Kapanewon Gamping merupakan salah satu kapanewon lokus stunting di Kabupaten Sleman.

Berangkat dari permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk membentuk Posyandu Remaja di Kapanewon Gamping. Adapun tujuan spesifik/target yang ingin dicapai, yaitu terbentuknya struktur posyandu remaja, peserta mendapatkan pembekalan tentang aktivitas posyandu remaja, tersedianya alat kesehatan, dan peserta dapat menggunakan alat kesehatan yang disediakan. Dari target tersebut, diharapkan para remaja Kapanewon Gamping dapat memiliki akses untuk lebih memahami dan peduli akan perilaku hidup sehat. Lebih jauh, melalui pembentukan Posyandu Remaja, diharapkan Kapanewon Gamping dapat menghasilkan kader-kader remaja peduli kesehatan yang dapat memberikan kontribusi bagi dunia kesehatan yang lebih luas. Pada akhirnya, hal ini merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat penanggulangan stunting di Kapanewon Gamping.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra kegiatan, kegiatan, dan setelah kegiatan (evaluasi). Pra kegiatan yang dimaksud adalah diskusi dengan mitra untuk menentukan kegiatan inti pengabdian. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Kapanewon Gamping dan Karang Taruna Kapanewon Gamping. Karang taruna juga menjadi peserta dalam pengabdian ini dengan jumlah 15 orang. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, diputuskan beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian. Kegiatan tersebut terdiri atas penyuluhan, pemberian hibah alat kesehatan, pelatihan/praktik penggunaan alat kesehatan, dan pembentukan struktur inti posyandu remaja.

1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan cara yang umum digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan (Haryani & Sahar, 2016). Penyuluhan dapat dilakukan langsung melalui metode tatap muka atau dengan menggunakan media massa sebagai sarana dalam penyampaian informasi (Anam, 2019). Dalam hal ini, penyuluhan dilakukan secara tatap muka karena berkaitan dengan kegiatan lanjutannya, yaitu pelatihan/praktik. Adapun materi yang disampaikan berfokus pada salah satu topik kesehatan remaja, yaitu permasalahan gizi. Selain itu, materi juga mencakup tentang posyandu remaja baik pengertian, ruang lingkup, dan kegiatan. Untuk melaksanakan penyuluhan, pengabdian ini bekerja sama dengan tenaga kesehatan di puskesmas setempat. Dengan menyesuaikan materi yang disampaikan, maka mitra sebagai penyuluh terdiri atas Ahli Gizi dan Petugas Promosi Kesehatan Masyarakat.

2. Pemberian Hibah Alat Kesehatan dan Pelatihan/Praktik Penggunaannya

Pemberian hibah alat kesehatan merupakan bagian penting dari kegiatan yang dipilih karena berkaitan dengan keberlanjutan. Keberlanjutan yang dimaksud adalah bagaimana para remaja yang menjadi kader kesehatan Posyandu Remaja Kapanewon Gamping memiliki alat kesehatan sendiri yang difungsikan untuk aktivitas di Posyandu Remaja. Setelah barang dihibahkan, dilaksanakan pelatihan/praktik penggunaan alat kesehatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih para peserta tentang penggunaan alat kesehatan yang dihibahkan. Lebih lanjut, hal ini dimaksudkan agar para peserta yang menjadi kader posyandu remaja dapat secara mandiri melakukan cek kesehatan bagi remaja di Kapanewon Gamping dalam kegiatan rutin posyandu remaja.

3. Pembentukan Struktur Inti Posyandu Remaja

Pembentukan struktur inti posyandu remaja merupakan langkah untuk menciptakan embrio kepengurusan posyandu remaja. Pada tahapan ini dipilih beberapa peserta untuk menjadi pengurus inti, setidaknya terdiri atas koordinator, bendahara, sekretaris, dan kader kesehatan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring program pengabdian ini dilaksanakan lebih banyak pada pelaksanaan kegiatan. Monitoring tersebut dilaksanakan dengan cara memantau kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah dibuat. Adapun pemantauan tersebut meliputi waktu pelaksanaan, jumlah peserta, ketersediaan alat teknis kegiatan, dan kehadiran pemateri. Selanjutnya, program pengabdian ini juga dievaluasi keberhasilannya. Adapun evaluasi tersebut meliputi penilaian terhadap kelancaran acara, partisipasi peserta yang terlibat, ketercapaian target, dan rencana tindak lanjut. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan pengisian angket oleh mitra pengabdian. Angket tersebut terdiri atas tujuh soal yang memuat tentang kesesuaian program dengan kebutuhan, implementasi standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja), kesesuaian metode pengabdian, kesesuaian hasil pengabdian dengan rencana, kesesuaian hasil pengabdian dengan solusi yang diharapkan, pemanfaatan hasil pengabdian, dan kesesuaian dana dengan hasil yang diharapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis menjelaskan tentang tiga hal utama. Pertama, penjelasan tentang *stakeholder* yang terlibat dalam program pengabdian, khususnya pada pra kegiatan dalam menentukan rangkaian kegiatan inti. Kedua, penjelasan tentang informasi pelaksanaan kegiatan secara umum. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pengabdian, seperti jadwal, tempat, peserta, pembicara, dan

susunan acara. Ketiga, penjelasan kegiatan inti pengabdian meliputi penyuluhan, pemberian hibah alat kesehatan, pelatihan/praktik penggunaan alat kesehatan, dan pembentukan struktur inti posyandu remaja. Selain itu, terdapat juga penjelasan tentang monitoring dan evaluasi serta kendala yang dihadapi.

1. *Stakeholder* dan Perannya dalam Pengabdian

Kolaborasi dengan *stakeholder* dalam kegiatan pengabdian ini adalah hal yang sangat penting dilakukan. Kolaborasi tersebut dilakukan dalam bentuk kerja sama dengan pihak-pihak berkepentingan seperti pemerintah kapanewon, puskesmas setempat, karang taruna, mahasiswa, dan media massa. Para *stakeholder*—selain media massa—melakukan diskusi sebelum rangkaian kegiatan inti dilaksanakan (pra kegiatan). Tujuan diskusi tersebut adalah untuk memastikan permasalahan yang ada di Kapanewon Gamping serta apa dan bagaimana solusi atas permasalahan tersebut dilaksanakan. Dari diskusi tersebut, dihasilkan rangkaian kegiatan ini dalam pengabdian seperti yang telah disampaikan pada bagian metode. Selain itu, diskusi yang dilakukan sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa kepemilikan atas program pengabdian yang dilaksanakan, sehingga pada saat hari pelaksanaan kegiatan pengabdian, para *stakeholder* terlibat aktif dalam menyukseskan kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Stakeholder* dalam Program Pengabdian dan Perannya

No	<i>Stakeholder</i>	Peran
1	Pemerintah Kapanewon Gamping	Pemerintah kapanewon bertindak sebagai mitra dan fasilitator dan penyedia sumber daya pendukung untuk kelancaran program. Pemerintah kapanewon juga bertindak sebagai mediator antara tim pengabdian dan kelompok sasaran yaitu karang taruna.
2	Puskesmas Kapanewon Gamping	Puskesmas dalam pengabdian ini adalah Puskesmas Gamping 1 dan Gamping 2. Pihak puskesmas berperan dalam menyediakan penyuluh kesehatan dan pendamping pelatihan/praktik alat kesehatan.
3	Karang Taruna Kapanewon Gamping	Karang taruna bertindak sebagai mitra dan sasaran dari kegiatan pengabdian. Selain itu, karang taruna juga berperan dalam menghimpun peserta pengabdian.
4	Mahasiswa	Peran mahasiswa adalah membantu dan terlibat dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Mahasiswa juga terlibat aktif dalam merumuskan konsep program hingga pada tahap evaluasi program.
5	Media Massa	Media massa berperan dalam meliput dan mempublikasikan kegiatan dan <i>output</i> dari program-program yang telah dilaksanakan agar dikenal oleh khalayak lainnya, sehingga dapat menginspirasi pihak lainnya untuk melaksanakan kegiatan serupa.

2. Informasi Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendampingan pembentukan posyandu remaja di Kapanewon Gamping dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Februari 2023 di Kantor Kapanewon Gamping. Dalam kegiatan tersebut, peserta terdiri atas perwakilan karang taruna dari lima kalurahan di wilayah Kapanewon Gamping, yaitu Ambarketawang, Balecatur, Banyuraden, Nogotirto, dan Trihanggo. Akan tetapi, dikarenakan terdapat kegiatan yang bersamaan di beberapa kalurahan, maka terdapat peserta yang tidak dapat mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan. Selain itu, kegiatan tersebut juga dihadiri oleh para *stakeholder* utama, seperti Panewu Anom Kapanewon Gamping, Ketua Karang Taruna Kapanewon Gamping, dan para pemateri, yaitu Ahli Gizi Puskesmas I Gamping, Petugas Promosi Kesehatan Masyarakat Puskesmas II Gamping, dan tiga dokter magang di Puskesmas I Gamping.

Kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00 hingga 12.30 WIB. Adapun rangkaian kegiatan terdiri atas pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan Mars Karang Taruna, sambutan, penyerahan barang hibah, penyampaian materi tentang gizi dan posyandu remaja, pelatihan dan praktik penggunaan alat kesehatan, dan penutup.

Pendampingan pembentukan posyandu remaja di Kapanewon Gamping, pada intinya, memiliki empat kegiatan utama, yaitu Penyuluhan tentang Gizi dan Posyandu Remaja, Pemberian Hibah Alat Kesehatan, Pelatihan dan Praktik Penggunaan Alat Kesehatan, dan Pembentukan Kepengurusan Inti Posyandu Remaja Kapanewon Gamping. Masing-masing kegiatan tersebut disampaikan pada bagian selanjutnya dari Hasil Pelaksanaan Pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

3. Penyuluhan tentang Gizi dan Posyandu Remaja

Penyuluhan tentang Gizi dan Posyandu Remaja menjadi pembuka dari rangkaian kegiatan inti pendampingan pembentukan posyandu remaja di Kapanewon Gamping. Materi tentang gizi disampaikan oleh Ahli Gizi Puskesmas I Gamping, sementara materi tentang posyandu remaja disampaikan oleh Petugas Promosi Kesehatan Masyarakat Puskesmas II Gamping. Dua topik tersebut dipilih karena permasalahan gizi merupakan topik yang selalu krusial untuk disampaikan apabila berbicara tentang

peningkatan kesehatan/kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, materi posyandu remaja merupakan dasar pengetahuan tentang pengertian dan ruang lingkup kegiatan dalam pendampingan pembentukan posyandu remaja.

Pada pelaksanaan penyuluhan tentang Gizi dan Posyandu Remaja, diketahui bahwa terdapat beberapa peserta yang telah memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya telah ada pemberian materi kesehatan oleh puskesmas setempat. Sementara itu, peserta yang lain mengaku bahwa belum pernah ada penyampaian materi tentang topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan materi kesehatan oleh pemerintah atau puskesmas setempat bagi pemuda di Kapanewon Gamping, tidak merata dilakukan. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan pemahaman tentang topik kesehatan, terutama gizi dan aktivitas dalam posyandu remaja, dapat diketahui dengan baik oleh semua peserta, sehingga nantinya dapat ditularkan kepada seluruh pemuda di Kapanewon Gamping, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan tentang Kesehatan Gizi dan Posyandu Remaja

4. Pemberian Hibah Alat Kesehatan

Program pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendampingan pembentukan posyandu remaja di Kapanewon Gamping juga memberikan hibah alat-alat kesehatan. Alat-alat tersebut seperti timbangan digital, alat ukur tinggi badan, alat ukur lengan, alat cek tensi, alat cek gula darah dan kolesterol. Pemberian hibah alat kesehatan ini bertujuan agar Posyandu Remaja Kapanewon Gamping yang dibentuk, memiliki alat-alat dasar untuk menunjang aktivitas. Alat-alat tersebut, selain digunakan dalam pelatihan dan praktik penggunaan alat kesehatan, nantinya juga akan digunakan untuk melakukan cek kesehatan pada setiap pembukaan kegiatan Karang Taruna Kapanewon Gamping, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Hibah Alat Kesehatan

5. Pelatihan dan Praktik Penggunaan Alat Kesehatan

Pelatihan penggunaan alat kesehatan disampaikan oleh para dokter magang di Puskesmas Gamping 1. Adapun materi yang dijelaskan menyesuaikan dengan alat kesehatan yang dihibahkan, yaitu mengukur berat dan tinggi badan, mengecek kondisi badan ideal, mengecek tensi, dan mengetes gula darah dan kolesterol. Setelah pelatihan dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peserta diminta untuk mempraktikkan langsung penggunaan alat kesehatan. Secara bergantian, para peserta ada yang berperan sebagai pengecek kesehatan, ada juga yang menjadi orang yang dicek. Data pengecekan tersebut ditulis/dimuat dalam formulir data kesehatan peserta yang telah disiapkan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi karang taruna, terutama pengurus inti posyandu remaja Kapanewon Gamping, untuk melaksanakan aktivitas posyandu remaja, salah satunya adalah pengecekan kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 4.



(a)



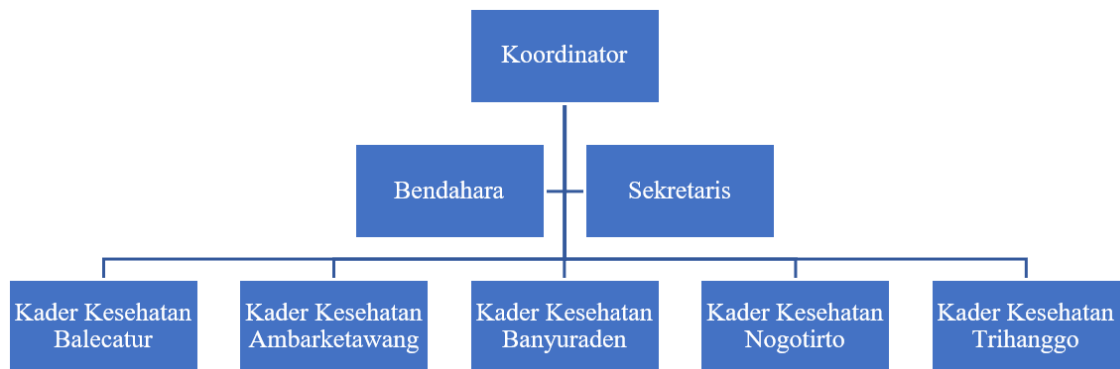
(b)

Gambar 4. (a) Pelatihan Penggunaan Alat Kesehatan oleh Para Dokter Magang Puskesmas Gamping 1 (b) Peserta Mempraktikkan Penggunaan Alat Kesehatan

6. Pembentukan Kepengurusan Inti

Pembentukan kepengurusan inti posyandu remaja Kapanewon Gamping dilaksanakan setelah peserta selesai melakukan praktik alat kesehatan. Dalam kegiatan tersebut, diputuskan bahwa kepengurusan inti posyandu remaja Kapanewon Gamping berada langsung di bawah pengawasan Panewu Kapanewon Gamping. Sementara itu, Ketua Karang Taruna Kapanewon Gamping bertanggung jawab sebagai koordinator. Kemudian, dari masing-masing kalurahan diharuskan untuk

menyampaikan perwakilannya dalam kepengurusan tersebut sebagai kader kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Struktur Kepengurusan Inti Posyandu Remaja Kapanewon Gamping

7. Monitoring dan Evaluasi

Pada pelaksanaan rangkaian kegiatan inti pengabdian, dilakukan pemantauan sebagai upaya monitoring untuk kelancaran kegiatan. Monitoring dilakukan dengan fokus pada waktu pelaksanaan, jumlah peserta, ketersediaan alat teknis kegiatan, dan kehadiran pemateri. Dari segi waktu pelaksanaan, penyesuaian dilakukan dengan memundurkan jam mulai karena menunggu para peserta datang. Dari segi jumlah peserta, meskipun datang secara berkala dan membuat pelaksanaan kegiatan mundur, tetapi jumlah peserta sebanyak 15 orang cukup untuk dilaksanakannya kegiatan. Dari segi ketersediaan alat teknis kegiatan, alat yang tersedia lengkap. Sempat terdapat permasalahan berkaitan dengan kualitas proyektor yang terlalu redup. Namun, hal tersebut dapat diatasi, sehingga proyektor dapat lebih jernih dalam menampilkan materi. Dari segi kehadiran pemateri, tidak ada permasalahan dalam hal ini karena semua pemateri dapat hadir tepat waktu.

Selanjutnya, evaluasi pengabdian dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan. Dari segi kelancaran acara, semua rangkaian kegiatan dapat terlaksana, meskipun terdapat permasalahan seperti ketepatan waktu, kendala teknis, dan peserta yang tidak dapat mengikuti keseluruhan kegiatan. Dari segi ketercapaian target, semua target yang ditentukan dapat dicapai. Hal ini ditunjukkan dari adanya struktur inti posyandu remaja, tersedianya alat kesehatan, dan peserta dapat menggunakan alat kesehatan yang telah dihibahkan. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan dengan pengisian angket oleh mitra pengabdian (lihat Tabel 3). Adapun angket tersebut memuat beberapa indikator seperti kesesuaian program dengan kebutuhan, implementasi standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja), kesesuaian metode pengabdian, kesesuaian hasil pengabdian dengan rencana, kesesuaian hasil pengabdian dengan solusi yang diharapkan, pemanfaatan hasil pengabdian, dan kesesuaian dana dengan hasil yang diharapkan. Dari semua indikator tersebut, mitra

pengabdian mengisikan “puas” pada angket yang diberikan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengisian Angket Evaluasi (Kepuasan) Program Pengabdian oleh Mitra

No	Indikator	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas
1	Perencanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen UMY telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian masyarakat.	V		
2	Perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen UMY sudah sesuai dengan standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja) bagi mitra pengabdian.	V		
3	Pelaksanaan program pengabdian masyarakat telah dilakukan sesuai kaidah metode pelaksanaan pengabdian masyarakat.	V		
4	Hasil pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan pengabdian masyarakat.	V		
5	Hasil pengabdian masyarakat sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra pengabdian masyarakat.	V		
6	Hasil pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal.	V		
7	Pendanaan pengabdian masyarakat telah dirasakan cukup memadai bila dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.	V		
8	Saran / Masukan.		Pendampingan lanjutan hingga tingkat kalurahan dan padukuhan	

Rencana tindak lanjut dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pengesahan pembentukan Posyandu Remaja Kapanewon Gamping yang ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) Kepengurusan Posyandu Remaja Kapanewon Gamping. Selain itu, kegiatan serupa juga direncanakan untuk dilaksanakan di tingkat kalurahan dan padukuhan agar informasi tentang posyandu remaja dapat menyebar ke seluruh wilayah kapanewon. Kemudian ke depannya, setiap pertemuan rutin karang taruna akan diawali dengan pemeriksaan kesehatan bagi semua anggota oleh para kader kesehatan yang sudah mendapatkan pelatihan.

8. Kendala yang Dihadapi

Kendala dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari empat hal utama. *Pertama*, waktu mulai kegiatan yang mundur karena peserta yang telat hadir. Untuk mengatasi hal ini, solusinya adalah melakukan penyesuaian jadwal/*rundown* acara agar semua inti kegiatan tetap dapat terlaksana. *Kedua*, peserta yang tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian acara. Solusi untuk permasalahan ini adalah melakukan penyuluhan lanjutan di tingkat kalurahan hingga padukuhan. *Ketiga*, pihak pemerintah kapanewon yang tidak membersamai sepanjang acara berlangsung. Hal ini diatasi dengan menginformasikan kepada pihak pemerintah kapanewon tentang hasil kegiatan dan rencana tindak lanjut di waktu terpisah. *Keempat*, kendala pada alat teknis kegiatan seperti proyektor. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan pengecekan pada kabel proyektor dan melakukan penyesuaian metode penyampaian kepada peserta agar materi tetap menarik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian dengan topik pembentukan posyandu remaja sebagai upaya memperkuat penanggulangan stunting di Kapanewon Gamping telah dilaksanakan dengan baik. Target utama dari pengabdian tersebut, yaitu terbentuknya kepengurusan inti posyandu remaja yang dibekali dengan pengetahuan kesehatan dan aktivitas posyandu remaja, tersedianya alat kesehatan beserta kemampuan peserta dalam menggunakan alat kesehatan tersebut, dapat dicapai. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pengabdian tersebut terdapat permasalahan, yaitu adanya peserta yang tidak hadir atau tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh. Untuk memastikan bahwa program pengabdian dapat bermanfaat secara berkelanjutan, maka kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan adalah memastikan Pemerintah Kapanewon Gamping mengeluarkan Surat Keputusan terkait kepengurusan posyandu remaja dan penyuluhan kesehatan dan posyandu remaja di tingkat kalurahan dan padukuhan.

Terdapat dua hal utama sebagai saran bagi pelaksana pengabdian dengan topik serupa selanjutnya. *Pertama*, pastikan bahwa hari pelaksanaan merupakan hari dimana semua target peserta dapat mengikuti secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya peserta yang meninggalkan kegiatan sebelum acara selesai. *Kedua*, pastikan bahwa pemerintah setempat yang merupakan pembuat kebijakan dapat menghadiri kegiatan secara penuh juga. Apabila kepala pemerintahan tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh atau hanya dapat menghadiri acara pembukaan, maka pelaksana pengabdian dapat meminta wakil dari pemerintah tersebut untuk hadir secara penuh dalam kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan rencana tindak lanjut karena adanya penyambung informasi dari pelaksana kegiatan kepada pemerintah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan baik secara administratif maupun *finansial* dalam pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para *stakeholder* yang terlibat dalam mendukung kelancaran pengabdian meliputi Pemerintah Kapanewon Gamping, Puskesmas Gamping 1 dan 2, Karang Taruna Kapanewon Gamping, mahasiswa, dan media massa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, A. K. (2019). Efektifitas Penggunaan Smart Box Education Dalam Pemberian Penyuluhan Kesehatan Pada Pasien Gangguan Persyarafan di Poli Syaraf. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(2).
- Arini, S. (2022). Edukasi Stunting Sejak Dini Di Posyandu Remaja (Estu Jadi Dipuja) Menggunakan Media Game Online: Stunting Education Since Early Age At Adolescent Integrated Health Center (Estu Jadi Dipuja) By Using Game Online As The Media. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 8(2), 123–136.
- Atuna, N. Y., Sulistyowati, A. E., Zahrah, L., Maghfiroh, N. A., & Purnamasari, I. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Stress Akademik Pada Remaja Di Posyandu Remaja Desa Wonokerso. *Flourishing Journal*, 2(2), 97–101. <https://doi.org/10.17977/UM070V2I22022P97-101>
- Bancin, D., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–110.
- BPS Sleman. (2021a). *Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman (Jiwa), 2020-2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. Diakses dari <https://slemankab.bps.go.id/indicator/12/79/1/banyaknya-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-sleman.html>
- BPS Sleman. (2021b). *Kecamatan Gamping dalam Angka 2020*. Sleman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- BPS Sleman. (2022). *Kecamatan Gamping dalam Angka 2022*. Sleman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Erida Wijayanti, A., Anisah, N., & Handari, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Melalui Blended Learning Terhadap Tingkat Pengetahuan Posyandu Remaja. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 74–80. <https://doi.org/10.47650/JPP.V5I1.513>
- Haryani, S., & Sahar, J. (2016). Penyuluhan Kesehatan Langsung Dan Melalui Media Massa Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161–168. <https://doi.org/10.7454/JKI.V19I3.469>
- Kemendes. (2018). *Petunjuk Teknis Pembentukan Posyandu Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453–461. <https://doi.org/10.31764/JMM.V7I1.12230>
- Pujiastuti, R. N., Sariatmi, A., & Nandini, N. (2021). Mengapa Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Kota Magelang tidak Optimal? *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(1), 28–37. <https://doi.org/10.14710/JMKI.9.1.2021.28-37>

- Purbowati, R., Soekanto, A., Rahmawati, F., Tjandra, L., Devi, E., Rianti, D., Noer, D., & Indahsari, K. (2022). Peningkatan pengetahuan “Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” pada Posyandu Remaja Mojo Gubeng Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.32539/HUMMED.V3I1.72>
- Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Ahmad, A., & Nurbaya, N. (2022). Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 76–88. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i1.498>
- Vivianti Dewi, P., Lestari Handayani, G., & Junita, J. (2022). Pembinaan Kader Kesehatan Dalam Pembentukan Remaja Sadar Gizi di Posyandu Remaja. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 40–46.
- Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhiah, Z., & Widjanarko, B. (2020). Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 557–563. <https://doi.org/10.14710/JKM.V8I4.27237>